

Manajemen Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa Tk Aisyiyah 21 Surabaya

Ani Solikah¹⁾, Istikomah^{*,2)}

¹⁾ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email penulis Korespondensi: istikomah1@umsida.ac.id, 238610800005@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to describe how the implementation of classroom management in motivating student learning at Aisyiyah 21 Surabaya Kindergarten in motivating students to learn through the theme "bananas". The research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews, participant observations, and documentation studies. Data analysis uses data condensation, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that effective classroom management has succeeded in increasing student learning motivation. The strategies implemented include experiential learning, role-playing methods, and the use of various teaching aids, creating a conducive and fun learning environment. Positive interactions between students and teachers, as well as parental involvement, contribute to increased motivation to learn. Despite facing challenges such as differing student interests and limited resources, teachers conduct continuous reflection and evaluation to adjust classroom management strategies. In conclusion, good classroom management not only increases learning motivation, but also supports the holistic development of students. This research contributes to the development of more effective classroom management strategies in other early childhood education institutions.*

Keywords - classroom management, learning motivation, early childhood education.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana implementasi manajemen kelas dalam memotivasi belajar siswa di TK Aisyiyah 21 Surabaya dalam memotivasi siswa belajar melalui tema "buah pisang". Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi yang diterapkan meliputi pembelajaran berbasis pengalaman, metode bermain peran, dan penggunaan alat peraga yang beragam, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Interaksi positif antara siswa dan guru, serta keterlibatan orang tua, berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar. Meskipun menghadapi tantangan seperti perbedaan minat siswa dan keterbatasan sumber daya, guru melakukan refleksi dan evaluasi berkelanjutan untuk menyesuaikan strategi pengelolaan kelas. Kesimpulannya, pengelolaan kelas yang baik tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mendukung perkembangan holistik siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif di lembaga pendidikan anak usia dini lainnya.*

Kata Kunci - Manajemen kelas, motivasi belajar, pendidikan anak usia dini.

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini, terutama di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK). Di TK Aisyiyah 21 Surabaya, yang memiliki 4 guru dan 50 murid kelas A dan kelas B, pengelolaan kelas yang efektif dapat berkontribusi signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Menurut Hidayatullah dan Marsidin, manajemen kelas yang baik tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga meningkatkan interaksi positif antara guru dan siswa[1]. Hal ini sangat penting karena anak-anak pada usia ini masih dalam proses pengembangan karakter dan keterampilan sosial yang krusial untuk masa depan mereka.

Manajemen kelas tidak hanya berfokus pada pengaturan fisik ruang kelas, tetapi juga mencakup pengelolaan interaksi sosial dan emosional antara guru dan siswa. Menurut Deci dan Ryan, motivasi belajar anak sangat dipengaruhi oleh kebutuhan dasar mereka untuk merasa kompeten, terhubung, dan memiliki kontrol atas pembelajaran mereka[2]. Oleh karena itu, strategi manajemen kelas yang baik dapat membantu memenuhi kebutuhan tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar[3].

Di TK Aisyiyah 21 Surabaya, pengelolaan kelas dilakukan dengan memanfaatkan tema yang menarik bagi anak-anak, salah satunya adalah tema buah pisang. Tema ini tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar tentang alam dan kesehatan. Pada tanggal 1 Januari 2025, kegiatan pembelajaran dengan tema buah pisang dilaksanakan dengan melibatkan 25 siswa yang dibagi menjadi 5 kelompok.

Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan eksplorasi, kreativitas, dan interaksi sosial.

Menurut penelitian oleh Suci dan Ginting, implementasi manajemen pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan[4]. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kegiatan ini, yaitu mengenal buah pisang sebagai ciptaan Allah, membedakan ciptaan Tuhan dan buatan manusia, serta mengembangkan keterampilan sosial melalui permainan peran. Melalui tema buah pisang, siswa tidak hanya belajar tentang bagian-bagian buah pisang dan manfaatnya, tetapi juga belajar untuk berkomunikasi dengan sopan, berinteraksi dalam kegiatan jual beli, serta mengekspresikan diri mereka melalui karya seni. Kegiatan ini dirancang untuk membantu anak memahami cara bermain sambil belajar yang menyenangkan, sehingga mereka dapat belajar dengan baik tanpa merasa tertekan. Hal ini sangat penting mengingat tahap perkembangan anak usia dini yang membutuhkan pendekatan belajar yang menyenangkan dan kreatif[5].

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen kelas yang diterapkan oleh guru di TK Aisyiyah 21 Surabaya dapat memotivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan tema buah pisang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif di lembaga pendidikan anak usia dini lainnya[6].

Pengelolaan kelas yang baik adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pengelolaan kelas tidak hanya berfokus pada disiplin dan aturan, tetapi juga pada menciptakan suasana yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Menurut Hidayatullah dan Marsidin, pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan[7].

Salah satu cara untuk meningkatkan pengelolaan kelas adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak. Dalam kegiatan pembelajaran dengan tema buah pisang, anak-anak diajak untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka melalui eksplorasi dan permainan[8]. Kegiatan ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, tetapi juga membantu anak-anak untuk memahami konsep-konsep dasar tentang alam dan kesehatan.

Sebuah studi oleh Pratiwi menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar anak[9]. Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk menerapkan strategi pengelolaan kelas yang mampu menarik perhatian dan minat siswa. Pengelolaan kelas yang baik juga mencakup aspek komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran dengan tema buah pisang, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk mengeksplorasi dan memahami materi dengan cara yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan, yang menyatakan bahwa kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa[2].

Strategi manajemen kelas yang digunakan dalam pembelajaran tematik sangat berpengaruh terhadap motivasi dan keterlibatan siswa[10]. Dalam konteks pembelajaran dengan tema buah pisang, guru dapat menerapkan berbagai strategi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kooperatif, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek bersama. Menurut Fitriani et al., pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memotivasi mereka untuk belajar[11].

Dalam kegiatan pembelajaran ini, siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing terdiri dari 5 anak. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mengeksplorasi berbagai aspek tentang buah pisang, mulai dari bagian-bagian buah, tekstur, hingga manfaatnya. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga saling belajar satu sama lain. Diskusi kelompok dan kolaborasi dalam menyelesaikan tugas dapat meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi anak.

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga merupakan bagian dari strategi manajemen kelas yang efektif. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk menghias gambar buah pisang menggunakan berbagai media, seperti crayon, spidol, dan bahan alam. Penggunaan media yang bervariasi dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, karena mereka dapat mengekspresikan diri mereka melalui seni. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Uzliwa dan Fadillah, yang menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa[12].

Guru juga dapat menerapkan pendekatan bermain peran dalam pembelajaran. Dalam kegiatan jual beli pisang, siswa diajak untuk berperan sebagai penjual dan pembeli. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih keterampilan sosial dan komunikasi. Menurut Daryana, kegiatan bermain peran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar[13].

Pengelolaan kelas yang baik memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dalam konteks TK Aisyiyah 21 Surabaya, penerapan manajemen kelas yang efektif melalui tema buah pisang telah terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar[11]. Menurut Ramadhani, pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa[14].

Salah satu faktor yang dapat memotivasi belajar siswa adalah suasana kelas yang kondusif. Dalam kegiatan pembelajaran dengan tema buah pisang, guru menciptakan suasana yang menyenangkan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan eksplorasi dan kreativitas. Siswa diajak untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka dan belajar melalui pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hidayatullah, yang menunjukkan bahwa suasana kelas yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa [15].

Interaksi sosial yang terjadi selama pembelajaran juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi siswa. Dalam kegiatan kelompok, siswa belajar untuk saling menghargai pendapat teman-teman mereka dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka. Menurut Fitriana et al., keterlibatan sosial dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan [16].

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga melalui praktik dan permainan. Kegiatan bermain peran sebagai penjual dan pembeli memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Izzaty, yang menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar [17].

Pengelolaan kelas yang efektif sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa, khususnya di TK Aisyiyah 21 Surabaya. Dalam konteks tema buah pisang, pengelolaan kelas dapat dilakukan melalui pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif. Menurut Dewi, pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara menciptakan suasana yang menyenangkan dan interaktif [18]. Dalam kegiatan pembelajaran tentang buah pisang, guru dapat memanfaatkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, permainan peran, dan kegiatan kreatif seperti menghias gambar pisang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran memiliki motivasi yang lebih tinggi [4].

Dalam pengelolaan kelas, penting bagi guru untuk menetapkan aturan yang jelas dan konsisten. Aturan ini tidak hanya berfungsi untuk menjaga ketertiban, tetapi juga memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa. Ketika siswa merasa aman, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Misalnya, dalam pembelajaran tentang pisang, guru dapat mengatur kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang berfokus pada eksplorasi berbagai aspek buah pisang, seperti bagian-bagiannya, tekstur, dan manfaatnya. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang pisang, tetapi juga belajar untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman-teman mereka [16].

Statistik menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar hingga 30% (Pratiwi, 2022). Di TK Aisyiyah 21, dengan jumlah 25 siswa dalam satu kelas, hal ini sangat penting untuk diperhatikan. Dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, guru dapat memberikan perhatian lebih kepada setiap siswa dan mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka secara individu. Ini juga membantu dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan bagi siswa [19].

Contoh kasus di TK Aisyiyah 21 menunjukkan bahwa ketika guru menerapkan pengelolaan kelas yang efektif, siswa menunjukkan peningkatan antusiasme dalam belajar. Misalnya, saat kegiatan menghias gambar pisang, siswa tidak hanya menikmati prosesnya, tetapi juga saling berbagi informasi tentang pisang yang mereka ketahui. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat mendorong interaksi sosial yang positif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar siswa [14].

Motivasi belajar siswa di TK Aisyiyah 21 Surabaya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor utama adalah lingkungan belajar. Lingkungan yang kondusif, seperti ruang kelas yang bersih dan tertata rapi, dapat meningkatkan kenyamanan siswa saat belajar. Menurut Daryana, lingkungan fisik yang baik berkontribusi pada minat dan motivasi belajar anak usia dini [13]. Di TK Aisyiyah 21, guru telah menciptakan lingkungan belajar yang menarik dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang berhubungan dengan tema buah pisang, seperti gambar, alat peraga, dan bahan alam.

Faktor lainnya adalah pendekatan pengajaran yang digunakan oleh guru. Penggunaan metode yang bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek dan permainan, dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam kegiatan belajar tentang buah pisang, guru mengimplementasikan metode bermain peran yang memungkinkan siswa berperan sebagai penjual dan pembeli pisang. Menurut penelitian oleh Hidayatullah dan Marsidin, metode pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan motivasi siswa secara signifikan [1]. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi nyata.

Dukungan dari orang tua juga berperan penting dalam memotivasi siswa. Ketika orang tua terlibat dalam proses belajar anak, misalnya dengan mendiskusikan tema buah pisang di rumah atau membantu anak dalam kegiatan kreatif, hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar anak hingga 25% [17]. Oleh karena itu, penting bagi guru di TK Aisyiyah 21 untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah minat dan bakat siswa itu sendiri. Setiap anak memiliki minat yang berbeda-beda, dan ketika pembelajaran disesuaikan dengan minat tersebut, motivasi belajar mereka akan meningkat.

Misalnya, bagi siswa yang menyukai seni, kegiatan menghias gambar buah pisang dapat menjadi sangat menarik dan memotivasi mereka untuk belajar lebih banyak tentang buah tersebut. Menurut Uzliwa dan Fadillah, pengembangan minat siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka[12].

Faktor emosional juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa bahagia dan nyaman di kelas, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Dalam konteks TK Aisyiyah 21, menciptakan suasana yang positif dan mendukung sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa. Guru dapat menggunakan teknik-teknik seperti memberikan pujian, menciptakan kegiatan yang menyenangkan, dan membangun hubungan yang baik dengan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka [20]. Dengan memahami berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, guru di TK Aisyiyah 21 dapat merancang strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif dan menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya termotivasi untuk belajar, tetapi juga dapat menikmati proses belajar tersebut.

Manajemen kelas yang efektif merupakan salah satu kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, seperti di TK Aisyiyah 21 Surabaya, strategi manajemen kelas perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan pendekatan pembelajaran aktif, di mana siswa dilibatkan secara langsung dalam proses belajar. Menurut Suci dan Ginting, penerapan manajemen pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran[4].

Contoh konkret dari strategi ini dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran di Tk Aisyiyah 21 Surabaya tentang tanaman buah pisang yang dilakukan pada tanggal 1 Januari 2025. Dalam kegiatan tersebut, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi dan berkolaborasi. Dengan model pembelajaran tatap muka fase pondasi, siswa tidak hanya belajar tentang buah pisang, tetapi juga belajar berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum et al., yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan[21].

Pentingnya menciptakan suasana kelas yang positif tidak dapat diabaikan. Suasana yang menyenangkan dan ramah akan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar. Dalam kegiatan awal pembelajaran, siswa diajak untuk bernyanyi dan melakukan ritual seperti membaca syahadat dan doa. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai agama dan budi pekerti, tetapi juga membantu siswa merasa lebih dekat dan terhubung dengan lingkungan belajar mereka. Krisdiyanto menekankan bahwa pengelolaan suasana kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi dan kinerja siswa di dalam kelas[19].

Strategi lain yang efektif adalah penggunaan media pembelajaran yang variatif. Dalam kegiatan pembelajaran tentang buah pisang, berbagai bahan dan alat seperti pasir, terigu, crayon, dan spidol digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan menggunakan berbagai media, siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan, serta dapat mengekspresikan kreativitas mereka. Penelitian oleh Suci dan Ginting menunjukkan bahwa penggunaan media yang beragam dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar[4].

Dampak pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa sangat signifikan. Dalam konteks TK Aisyiyah 21 Surabaya, pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan belajar siswa[22]. Melalui pengelolaan kelas yang efektif, siswa akan merasa lebih nyaman dan aman untuk berekspresi. Misalnya, dalam kegiatan belajar tentang buah pisang, siswa tidak hanya belajar tentang bagian-bagian buah pisang, tetapi juga diajak untuk meraba tekstur dan berdiskusi tentang manfaatnya. Aktivitas ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

Data menunjukkan bahwa siswa yang belajar dalam lingkungan yang terkelola dengan baik memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suci dan Ginting, terdapat peningkatan motivasi belajar hingga 30% pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan manajemen kelas yang baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dalam suasana yang kurang terkelola[4]. Peningkatan motivasi ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti setiap kegiatan, baik itu saat bernyanyi, berdiskusi, maupun saat melakukan aktivitas kreatif seperti menghias gambar buah pisang.

Pengelolaan kelas yang baik juga berdampak pada hubungan sosial antar siswa. Dalam kegiatan bermain peran sebagai penjual dan pembeli, siswa diajak untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Krisdiyanto menyatakan bahwa interaksi sosial yang baik di dalam kelas dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran[19].

Pengelolaan kelas yang efektif juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan karya dan usaha mereka. Dalam kegiatan tersebut, siswa dapat berekspresi dengan cara menghias gambar buah pisang dan membuat kata-kata dari berbagai media. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga memberikan penghargaan terhadap usaha mereka. Menurut Arum et al., pengakuan terhadap usaha siswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran[21].

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang baik memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan kesempatan untuk berinteraksi, dan menghargai usaha siswa, diharapkan siswa di TK Aisyiyah 21 Surabaya dapat lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut adalah sejenis dengan penelitian yang didasarkan pada tingkat penafsiran, dengan adanya penelitian deskriptif kualitatif peneliti akan mendalami secara menyeluruh dan mencari data yang valid terkait dengan Manajemen Pengelolaan Kelas oleh Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di Sekolah TK Aisyiyah 21 Surabaya[23].

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara merupakan proses komunikasi sebagai bentuk pemahaman untuk mendapat informasi. Penelitian ini menggunakan wawancara kepada kepala sekolah dan guru, di mana peneliti mengajukan pertanyaan. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, di mana peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data. Dokumen yang digunakan adalah informasi yang sudah ada dan berkaitan dengan objek penelitian, yang sudah dirancang agar mendukung data yang ditemukan selama wawancara dan observasi [24].

Analisis data tersebut, menggunakan analisis data yang menurut Miles, Huberman, dan Saldana adalah : Analisis data kualitatif merupakan proses yang melibatkan serangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Dimulai dari kondensasi data di mana peneliti secara sistematis menyeleksi, menyederhanakan, dan mengabstraksi data mentah seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dan literatur[25]. Proses ini bertujuan untuk menyaring informasi yang relevan dan mengidentifikasi pola-pola yang muncul.

Selanjutnya, penyajian data melibatkan pengorganisasian dan penggabungan informasi yang telah dikondensasi, sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan di mana peneliti mengintegrasikan semua temuan dari tahap-tahap sebelumnya untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Dengan demikian, analisis data kualitatif merupakan sebuah proses yang iteratif dan berkelanjutan, di mana peneliti secara terus-menerus bergerak bolak-balik antara data dan interpretasi.

Dengan metode ini, peneliti berupaya melakukan klarifikasi berdasarkan teori yang terbukti hasilnya, serta menggunakan komponen analisis data untuk menganalisis temuan baru agar menjadi lebih jelas. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang manajemen pengelolaan kelas oleh guru dalam memotivasi belajar siswa di TK Aisyiyah 21 Surabaya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan kelas di TK Aisyiyah 21 Surabaya merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Dengan jumlah guru sebanyak 4 orang dan 50 siswa yang terbagi menjadi 25 anak di kelas A dan 25 anak di kelas B, manajemen kelas yang efektif sangat diperlukan untuk memotivasi siswa dalam proses belajar mereka. Dalam konteks tema pembelajaran tentang buah pisang, guru menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Salah satu strategi yang diterapkan oleh guru adalah pembelajaran berbasis pengalaman. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk mengenal dan mengeksplorasi buah pisang secara langsung. Menurut Widiastuti, pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat mereka lebih antusias dalam belajar[20]. Kegiatan awal yang dilakukan mencakup bernyanyi, membaca syahadat, dan mendiskusikan manfaat buah pisang, yang semuanya dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Hal ini penting karena anak-anak usia dini cenderung lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan sosial.

Guru juga menerapkan metode bermain peran dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, siswa diberikan kesempatan untuk berperan sebagai penjual dan pembeli pisang. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Sebuah penelitian oleh Syarwinda et al. menunjukkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan motivasi belajar anak usia dini, karena siswa merasa lebih terlibat dan memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka[26].

Penggunaan alat dan bahan yang beragam juga menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan kelas. Dalam kegiatan ini, guru menyediakan berbagai media seperti pasir, terigu, crayon, dan manik-manik untuk menghias gambar buah pisang. Menurut Dewi, penggunaan alat dan bahan yang bervariasi dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang diajarkan dengan lebih baik[18]. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berekspresi melalui media yang mereka pilih, guru dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Pengelolaan waktu yang baik juga menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Dalam kegiatan pembelajaran, guru membagi waktu dengan proporsional antara kegiatan eksplorasi, permainan, dan refleksi. Hal ini

sejalan dengan penelitian oleh Ramadhani yang menunjukkan bahwa pengelolaan waktu yang tepat dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa[14]. Dengan memberikan waktu yang cukup untuk setiap kegiatan, siswa dapat belajar dengan lebih optimal dan merasa puas dengan pengalaman belajar mereka.

Pentingnya komunikasi yang baik antara guru dan siswa juga tidak bisa diabaikan. Guru di TK Aisyiyah 21 Surabaya berusaha untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa, sehingga mereka merasa nyaman untuk bertanya dan berpartisipasi dalam kegiatan. Hal ini sejalan dengan teori self-determination yang diungkapkan oleh Deci dan Ryan, yang menyatakan bahwa kebutuhan untuk merasa terhubung dengan orang lain adalah salah satu faktor penting dalam memotivasi individu[2]. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengeksplorasi pengetahuan baru.

Lingkungan sosial di dalam kelas juga memegang peranan penting. Interaksi antara siswa dan guru, serta antara sesama siswa, dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tanggal 1 Januari 2025, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi mengenai bagian-bagian buah pisang. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tentang buah pisang tetapi juga membangun keterampilan sosial mereka. Menurut Hidayatullah dan Marsidin, interaksi sosial yang baik dalam kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa[1].

Dalam wawancara, seorang guru menyebutkan bahwa "alat yang paling efektif di kelas saya adalah belajar praktik langsung," yang menunjukkan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Di TK Aisyiyah 21 kegiatan bermain peran sebagai penjual dan pembeli pisang juga menjadi salah satu metode yang efektif dalam pengelolaan kelas. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang buah pisang, tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bernegosiasi. Kegiatan ini sejalan dengan teori Deci dan Ryan yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik dapat ditingkatkan melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan[2].

Statistik menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif, seperti bermain peran, dapat meningkatkan keterlibatan siswa hingga 70% [26]. Hal ini terlihat jelas di TK Aisyiyah 21, di mana siswa terlihat antusias dan gembira saat berpartisipasi dalam kegiatan jual beli pisang. Keterlibatan aktif ini sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama di usia dini.

Dalam konteks pengelolaan kelas, guru di TK Aisyiyah 21 juga menerapkan peta konsep untuk membantu siswa memahami materi tentang buah pisang. Peta konsep ini tidak hanya membantu siswa dalam mengorganisir informasi, tetapi juga memfasilitasi diskusi kelompok. Dengan demikian, siswa dapat belajar dari satu sama lain dan memperdalam pemahaman mereka tentang tema yang sedang dipelajari. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fitriana et al. yang menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu visual dalam pengajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep pada anak usia dini[16].

Dalam wawancara, salah satu guru menekankan pentingnya "pendekatan personal namun tetap sopan dan berjarak" dalam berkomunikasi dengan orang tua untuk mendukung motivasi belajar anak-anak mereka. Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, terutama di tingkat pendidikan anak usia dini. Sebelum pengelolaan kelas dilakukan, tingkat motivasi belajar siswa cenderung rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Berdasarkan observasi awal, banyak siswa yang tampak pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Dewi, pengelolaan kelas yang tidak efektif dapat menyebabkan siswa merasa tidak termotivasi dan tidak tertarik untuk belajar[18]. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan strategi manajemen kelas yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa.

Setelah penerapan manajemen kelas yang lebih terstruktur dan menyenangkan, terlihat perubahan signifikan dalam motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran tatap muka fase pondasi, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan tema buah pisang. Kegiatan yang meliputi eksplorasi, diskusi, dan bermain peran tidak hanya membuat siswa lebih terlibat, tetapi juga meningkatkan rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang diajarkan. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif, di mana siswa dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci dan Ginting, yang menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik[4].

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan pengelolaan kelas yang efektif. Sebelum pengelolaan, hanya 40% siswa yang merasa senang belajar tentang tema buah pisang. Namun, setelah pengelolaan kelas, angka tersebut meningkat menjadi 80%. Ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi tentang manfaat dan bagian-bagian buah pisang.

Contoh kasus yang relevan adalah ketika siswa diajak untuk bermain peran sebagai penjual dan pembeli pisang. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial siswa, tetapi juga membuat mereka lebih memahami konsep nilai agama dan budi pekerti, serta literasi sains. Menurut penelitian oleh Pratiwi, kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, terutama di usia dini[9]. Dalam wawancara, salah satu guru menyatakan bahwa "melakukan dialog aktif dengan individu, memantau secara aktif dan

intensif, serta meminta kerjasama orang tua" adalah langkah penting dalam menjaga motivasi siswa yang kurang termotivasi.

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Di TK Aisyiyah 21 Surabaya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, terutama dalam tema buah pisang yang diajarkan pada tanggal 1 Januari 2025. Dalam konteks ini, faktor-faktor tersebut meliputi lingkungan kelas, metode pengajaran, interaksi sosial, dan dukungan dari orang tua.

Pertama, lingkungan kelas yang kondusif sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Menurut penelitian oleh Daryana, lingkungan fisik yang baik dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar anak usia dini[13]. Di TK Aisyiyah 21 Surabaya, ruang kelas dirancang dengan warna-warna cerah dan dilengkapi dengan berbagai media pembelajaran yang menarik, seperti gambar buah pisang, alat peraga, dan bahan alam. Hal ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan merangsang rasa ingin tahu siswa untuk belajar lebih banyak tentang buah pisang. Selain itu, pengaturan tempat duduk yang fleksibel juga memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dalam kelompok kecil, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Kedua, metode pengajaran yang digunakan oleh guru juga berperan penting dalam memotivasi siswa. Dalam pembelajaran mengenai buah pisang, guru menerapkan model pembelajaran tatap muka fase pondasi yang mengedepankan partisipasi aktif siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar, seperti menghias gambar buah pisang dan bermain peran sebagai penjual dan pembeli. Menurut Suci dan Ginting, penerapan metode yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik[4]. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang buah pisang, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka.

Ketiga, interaksi sosial antara siswa dan guru, serta antar siswa itu sendiri, juga memengaruhi motivasi belajar. Dalam konteks TK Aisyiyah 21 Surabaya, guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok. Penelitian oleh Hidayatullah dan Marsidin menunjukkan bahwa interaksi positif dalam kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa[1]. Dengan adanya dukungan dari teman sebaya dan bimbingan dari guru, siswa merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh, saat siswa bermain peran jual beli pisang, mereka belajar untuk berkomunikasi dengan sopan dan menghargai pendapat teman-teman mereka.

Keempat, dukungan dari orang tua juga merupakan faktor penting dalam memotivasi siswa. Orang tua yang aktif berpartisipasi dalam pendidikan anaknya dapat memberikan dorongan yang signifikan. Menurut Arum et al., keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa[21]. Di TK Aisyiyah 21 Surabaya, orang tua diundang untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, seperti membantu anak-anak dalam menghias gambar buah pisang. Wawancara dengan salah satu guru menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting: "Dengan melibatkan orang tua, kami dapat menciptakan kolaborasi yang baik, yang berdampak positif pada motivasi belajar siswa." Dengan melibatkan orang tua, siswa merasa lebih didukung dan termotivasi untuk belajar.

Terakhir, faktor intrinsik seperti minat dan rasa ingin tahu siswa juga sangat berpengaruh. Dalam pembelajaran tentang buah pisang, siswa diberikan kesempatan untuk menjelajahi dan mengenali berbagai aspek buah pisang, mulai dari bagian-bagiannya hingga manfaatnya. Menurut Deci dan Ryan, kebutuhan dasar manusia untuk merasa kompeten dan terhubung dengan orang lain berkontribusi pada motivasi intrinsik[2]. Ketika siswa dapat menemukan hal-hal baru dan menarik tentang buah pisang, mereka akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan yang ada.

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu contoh pengelolaan kelas yang diterapkan adalah dengan menggunakan tema buah pisang. Pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Jumat, 1 Januari 2025, guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil untuk memfasilitasi interaksi dan kolaborasi. Dengan model pembelajaran tatap muka fase pondasi, siswa diajak untuk mengenal buah pisang sebagai ciptaan Allah, yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi juga membangun rasa syukur dan penghargaan terhadap alam [21]. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar.

Menurut penelitian oleh Pratiwi, siswa yang belajar dalam kelompok menunjukkan peningkatan motivasi sebesar 30% dibandingkan dengan yang belajar secara individu[9]. Hal ini terlihat jelas dalam kegiatan yang melibatkan permainan peran sebagai penjual dan pembeli pisang, di mana siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman-teman mereka, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. pengelolaan kelas yang baik juga mencakup penggunaan alat dan bahan yang bervariasi, seperti pasir, terigu, crayon, dan manik-manik, yang digunakan untuk menghias gambar buah pisang. Penggunaan media yang beragam ini tidak hanya merangsang kreativitas siswa, tetapi juga menjaga minat mereka tetap tinggi. Hidayatullah menyatakan bahwa penggunaan alat peraga yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 40% [15].

Selain itu, kegiatan refleksi di akhir pembelajaran, di mana siswa duduk melingkar dan berbagi perasaan mereka, juga berkontribusi pada penguatan motivasi. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan

diri, mereka merasa dihargai dan didengar, yang merupakan salah satu kebutuhan dasar dalam teori motivasi Deci dan Ryan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada aspek emosional siswa[2].

Tantangan dalam pengelolaan kelas sering kali menjadi faktor penghambat yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Di TK Aisyiyah 21 Surabaya, pengelolaan kelas harus mampu mengatasi berbagai kendala yang muncul, terutama saat menerapkan tema buah pisang. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah perbedaan tingkat perhatian dan minat siswa. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, dan ini bisa menjadi tantangan bagi guru untuk menciptakan kegiatan yang menarik bagi semua siswa. Menurut Hidayatullah dan Marsidin, perbedaan karakteristik siswa memerlukan pendekatan yang berbeda pula dalam pengelolaan kelas[1].

Selain itu, tantangan lainnya adalah pengelolaan emosi siswa. Anak-anak usia dini sering kali mengalami perubahan emosi yang cepat, yang dapat mempengaruhi konsentrasi mereka dalam belajar. Misalnya, saat salah satu siswa merasa tidak senang atau cemburu, hal ini bisa mengganggu suasana kelas secara keseluruhan. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan untuk mengelola emosi siswa dan menciptakan suasana yang harmonis. Fitriana et al. mencatat bahwa pengelolaan emosi yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa nyaman dan aman dalam lingkungan belajar[16].

Keterbatasan sumber daya juga menjadi tantangan yang signifikan dalam pengelolaan kelas. Meskipun di TK Aisyiyah 21 Surabaya telah disediakan berbagai alat dan bahan untuk mendukung pembelajaran, terkadang keterbatasan ini dapat menghambat kreativitas dalam menyusun kegiatan yang menarik. Misalnya, jika alat peraga untuk kegiatan bermain peran jual beli tidak memadai, siswa mungkin tidak dapat berpartisipasi secara maksimal. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dan mencari alternatif lain untuk memastikan kegiatan pembelajaran tetap menarik dan efektif.

Tantangan dalam pengelolaan kelas juga mencakup aspek kolaborasi antara guru dan orang tua. Komunikasi yang kurang efektif antara guru dan orang tua dapat mengakibatkan kurangnya dukungan dari rumah, yang berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Menurut Suci dan Ginting, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar[4]. Guru di TK Aisyiyah 21 Surabaya perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk menciptakan sinergi dalam mendukung perkembangan anak [27].

Dalam rangka mengatasi tantangan-tantangan tersebut, guru perlu melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan. Dengan memahami dan menganalisis tantangan yang ada, guru dapat mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya bergantung pada strategi yang diterapkan, tetapi juga pada kemampuan guru untuk beradaptasi dengan berbagai situasi yang muncul. Dengan demikian, tantangan dalam pengelolaan kelas dapat diatasi, dan motivasi belajar siswa dapat terus ditingkatkan.

IV. KESIMPULAN

Pengelolaan kelas yang efektif di TK Aisyiyah 21 Surabaya telah terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis pengalaman dan metode bermain peran, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi 50 siswa yang terbagi dalam dua kelas. Penggunaan alat peraga yang beragam, seperti pasir, terigu, crayon, dan manik-manik, tidak hanya merangsang kreativitas siswa tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan. Hasil yang mengesankan terlihat dari peningkatan motivasi belajar siswa, di mana sebelum penerapan strategi pengelolaan kelas yang efektif, hanya sedikit siswa yang merasa senang belajar tentang tema tertentu, namun setelah implementasi, motivasi belajar meningkat.

Keberhasilan ini tidak lepas dari pendekatan holistik yang diterapkan, melibatkan tidak hanya guru dan siswa, tetapi juga orang tua dalam proses pembelajaran. Komunikasi positif antara guru dan siswa, penggunaan peta konsep untuk memfasilitasi pemahaman, serta pengelolaan waktu yang efektif menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang optimal. Meskipun menghadapi tantangan seperti perbedaan minat siswa dan keterbatasan sumber daya, kemampuan guru dalam melakukan refleksi dan evaluasi berkelanjutan memungkinkan penyesuaian strategi yang tepat. Lebih lanjut, penelitian terbaru menekankan pentingnya integrasi permainan dalam strategi pengelolaan kelas untuk mendukung perkembangan bahasa dan keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, pendekatan pengelolaan kelas di TK Aisyiyah 21 Surabaya tidak hanya berhasil meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mendukung perkembangan holistik siswa, menciptakan fondasi yang kuat untuk pembelajaran dan perkembangan mereka di masa depan.

IV. UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini, terutama kepada dosen pembimbing yang memberikan

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

arahan dan bimbingan berharga selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh guru di TK Aisyiyah 21 Surabaya yang telah memberikan data dan informasi penting, serta kepada siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini, yang memberikan gambaran jelas tentang pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar. Penulis juga menghargai dukungan orang tua siswa yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan manajemen pengelolaan kelas dan motivasi belajar di TK Aisyiyah 21 Surabaya, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- [1] N. Hidayatullah and S. Marsidin, "Studi Literatur: Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 6, pp. 10980–10986, 2022.
- [2] E. L. Deci and R. M. Ryan, "The 'what' and 'why' of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior," *Psychol. Inq.*, vol. 11, no. 4, pp. 227–268, 2000.
- [3] M. Oci, "Manajemen Kelas," *J. Teruna Bhakti*, vol. 1, no. 1, p. 49, 2019, doi: 10.47131/jtb.v1i1.12.
- [4] C. Suci and N. Ginting, "Implementasi Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 7 Karang Baru," *J. Educ. Res.*, vol. 4, no. 3, pp. 1429–1433, 2023, [Online]. Available: <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/474>
- [5] S. Mulyadi, "Psikologi Perkembangan III," *Rineka Cipta*, p. 160, 2012.
- [6] Ananda Muhammad Tri Utama, "Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Parepare," vol. 9, pp. 356–363, 2022.
- [7] D. Rika Widianita, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di MIN 1 Kota Mataram," *AT-TAWASSUTH J. Ekon. Islam*, vol. VIII, no. I, pp. 1–19, 2023.
- [8] R. Nurdiana, "Analisis Pengaruh Lingkungan Fisik Kelas terhadap Minat Aktivitas Belajar Anak Usia Dini," *Thufuli J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2023, doi: 10.62070/thufuli.v1i1.16.
- [9] W. Pratiwi, "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini," *J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 3, pp. 75–81, 2022.
- [10] B. F. Aprilia and S. Trihantoyo, "Strategi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran," *J. Inspirasi Manaj. Pendidik.*, vol. 08, no. 04, pp. 434–449, 2020.
- [11] D. Fitriani, A. Iyan, M. F. Iskandar, and H. Windayana, "Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru," *Aulad J. Early Child.*, vol. 5, no. 1, pp. 87–91, 2022, doi: 10.31004/aulad.v5i1.255.
- [12] C. A. Uzliwa and A. Fadillah, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Thawalib J. Kependidikan Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 83–94, 2023, doi: 10.54150/thawalib.v4i2.235.
- [13] A. Daryana, "Hubungan Antara Lingkungan Kelas dan Prestasi Belajar Anak Usia Dini: Studi Kasus PAUD di Garut," *Thufuli J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 27–33, 2023, doi: 10.62070/thufuli.v1i1.20.
- [14] L. Ramadhani, "Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 78–85, 2020.
- [15] A. Hidayatullah, "EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Motivasi Belajar dan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa," *J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 4, pp. 1451–1459, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.620>
- [16] A. N. Fitriana, M. N. Aisah, E. I. Rianto, and R. Widakdo, "Optimalisasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kedisiplinan Siswa," *J. MADINASIKA Manaj. Pendidik. dan Kegur.*, vol. 5, no. 2, pp. 97–105, 2024, doi: 10.31949/madinasika.v5i2.8267.
- [17] R. E. Izzaty, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini : Sudut Pandang Psikologi Perkembangan Anak," *Univ. Negeri Yogyakarta*, pp. 1–9, 2012.
- [18] N. Dewi, "Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak," *J. Pendidik. Anak*, vol. 3, no. 1, pp. 56–62, 2022.
- [19] G. Krisdiyanto and U. Muhammadiyah Sidoarjo, "Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Smp Muhammadiyah 2 Taman," *PENSA J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 1, no. 2, pp. 205–223, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- [20] D. Widiastuti, "Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa di TK," *J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 101–110, 2023.
- [21] W. S. A. Arum, N. Karnati, D. K. Robby, T. N. Ramadita, H. Sanjaya, and L. Hidayaty, "Development of Learning Supervision Model Website Based on Improving Teacher Performance at Elementary School," *Nidhomul Haq J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 43–54, 2024, doi: 10.31538/ndh.v9i1.4325.
- [22] N. Karnia, J. Rida, D. Lestari, L. Agung, M. A. Riani, and M. Galih, "Strategi Pengelolaan Kelas Melalui

- Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari,” *J. Penelitian, Pendidik. dan Pengajaran JPPP*, vol. 4, no. 2, pp. 121–136, 2023, doi: 10.30596/jppp.v4i2.15603.
- [23] Danuri and S. Maisaroh, *Metodologi penelitian*. 2019.
- [24] musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. jakarta: Prestasi pustaka, 2012.
- [25] M. B. Miles and A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.
- [26] Syarwinda, Fahmi, T. Handayani, N. Atika, and Yuniar, “Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Berhitung pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di RA Fatimah Palembang,” *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 6, pp. 7581–7590, 2023.
- [27] R. Nurasyiah and C. Atikah, “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini,” *Khazanah Pendidik.*, vol. 17, no. 1, p. 75, 2023, doi: 10.30595/jkp.v17i1.15397.